

Pengaruh Tacit Knowledge terhadap Kemampuan Inovasi Pengrajin Kain Tenun di Desa Rante Puang Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat

Ika Lempan Tiboyong ^{1*)} ; Abdullah ²⁾ ; Monalisa ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM LPI Makassar

*ikalempantiboyong08@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tacit Knowledge terhadap kemampuan inovasi pengrajin kain tenun. Objek penelitian ini yaitu pengrajin kain tenun. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data menggunakan analisis linear sederhana, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 45 orang pengrajin kain tenun. Hasil penelitian tersebut telah diuji validitas dan reabilitasnya, Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tacit Knowledge (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi (Y) artinya bahwa jika Tacit Knowledge yang dimiliki tinggi maka kemampuan inovasi juga tinggi.

Kata Kunci: *Tacit Knowledge, Kemampuan Inovasi.*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Tacit Knowledge on the innovation ability of woven fabric craftsmen. The object of this study is woven fabric craftsmen. The data used in this study are primary data that were sampled using saturated samples. The data analysis method uses simple linear analysis, while the sample taken amounted to 45 woven fabric craftsmen. The results of the study have been tested for validity and reliability, data analysis methods using multiple simple regression analysis techniques and hypothesis tests. The results of this study show that the variable Tacit Knowledge (X) has a positive and significant effect on the ability to innovate (Y), meaning that the Tacit Knowledge possessed is high, the ability to innovate is also high.

Keywords: *Tacit Knowledge, Innovation Ability.*

1. Pendahuluan

Industri kreatif yang meliputi tenun merupakan bagian dari era ekonomi baru yang lebih bertumpu pada kreativitas dan informasi. Karena industri kreatif dikenal memiliki banyak potensi, menjadi salah satu alasan utama mengapa Indonesia harus menjadi negara maju. Industri kreatif diharapkan mampu mengendalikan kreativitas, kemampuan, dan keterampilan mereka. ekonomi yang berguna berhubungan dengan bekerja pada ekonomi suatu negara dan dapat diartikan sebagai tindakan keuangan yang menggabungkan industri melalui imajinasi atau sumber daya manusia sebagai pendanaan yang signifikan untuk mengakui kualitas moneter. perbaikan keuangan yang produktif bergerak dari pemikiran yang bersifat formal ke struktur multidisiplin yang berhubungan dengan ekonomi, budaya dan teknologi (United Nations,2008).

Sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Menurut (Hasibuan, 2016) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Tabel 1. Profesi orang ibu rumah tangga di Kecamatan Balla

NO	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH
1	Balla Tumuka	-+45
2	Balla Pidara	31
3	Balla Satanelean	-+20
4	Bamba Puang	15
5	Pidara	31
6	Sepakuan	28
7	Balla Barat	25
8	Balla Timur	42

Sumber: website profil Kecamatan Balla

Industri kreatif, khususnya dalam sektor kerajinan kain tenun, memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di Desa Balla Tumuka, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Data pendataan aparat desa pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 45 orang ibu rumah tangga di desa tersebut telah lama terlibat dalam industri kreatif ini, menghasilkan karya-karya yang terbukti laku di pasaran.

Menurut informasi dari ProfilPelajar.com, Camat Kecamatan Balla, Paulus S.H., menyampaikan bahwa Desa Balla Tumuka merupakan salah satu sentra pengrajin kain tenun di Kecamatan Balla. Peningkatan peran industri kreatif, termasuk kerajinan kain tenun, sebagai sumber pendapatan masyarakat menjadi perhatian pemerintah Indonesia, sebagaimana diutarakan oleh Leonardo Ricky (2019).

Keberhasilan suatu industri kreatif sangat terkait dengan tingkat inovasi yang dimilikinya. Inovasi menjadi kunci penting dalam mengembangkan produk yang memiliki daya saing di tengah lingkungan yang dinamis. Sebagaimana dijelaskan oleh Hurley & Hult (1998), industri kreatif kriya memerlukan keahlian kreativitas dan inovasi. Martinez et al. (2011) menekankan bahwa kemampuan inovasi membawa manfaat dalam mendapatkan keuntungan dari peluang pasar.

Meskipun demikian, kenyataannya di Kabupaten Mamasa, banyak pengrajin kain tenun yang masih kurang mengadopsi inovasi dalam produksinya. Penggunaan motif yang turun temurun menjadi ciri khas, namun juga menjadi kendala dalam pemasaran. Minat beli masyarakat terhadap produk kain tenun kurang optimal, sementara upaya memasarkannya di luar daerah mengalami kesulitan karena kurangnya daya saing produk dan varian yang monoton. Selain itu, kualitas produk juga menjadi perhatian serius.

Pengetahuan tacit, yang sulit diungkapkan dan tertanam dalam tindakan, rutinitas, komitmen, ide, nilai, dan perasaan, memiliki peran sentral dalam konteks ini (Nonaka dan Hirotaka, 1995). Inovasi dalam industri kreatif kerajinan kain tenun di Kabupaten Mamasa perlu diperkuat dengan penggunaan pengetahuan tacit yang dimiliki oleh para pengrajin.

Menurut Smith (2001), Tacit Knowledge adalah pengetahuan individu paling berharga karena bersifat internal, berada di dalam kepala individu yang terus dikembangkan melalui pembelajaran. Contoh tacit knowledge adalah kemampuan seseorang bersepeda, kemampuan berkomunikasi,

kemampuan berbisnis, dan lain sebagainya. Tacit Knowledge memiliki ciri-ciri, yaitu: Tacit diperoleh dari pengalaman, pengalaman yang pernah dirasakan. Tidak mudah dikomunikasikan atau diberikan kepada orang lain karena sulit untuk di ekspresikan. Dalam hal ini Tacit Knowledge dapat menjadi aset yang berharga bagi perusahaan karena Tacit Knowledge berisi pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, yang jika dibagikan akan sangat membantu seluruh stakeholder dalam perusahaan untuk mengatasi masalah atau menambah pengetahuan.

Untuk diketahui, Tacit Knowledge adalah kemampuan praktis dan intuitif seseorang untuk memecahkan masalah, berinovasi, dan membuat keputusan-keputusan yang cerdas. Bisa dibayangkan situasinya bila suatu organisasi diisi oleh orang yang hanya menguasai teori, tidak kuat dalam praktik ataupun pengalaman. Karenanya, perusahaan juga perlu berhati-hati ketika seorang pemegang tacit knowledge meninggalkan perusahaan atau sudah tidak berfungsi lagi. Sementara, seluruh pengalaman hanya tersimpan di benaknya dan tidak pernah dibagikan kepada siapa pun dalam organisasi sehingga tidak bisa dimanfaatkan lagi. Biasanya, perbaikan sistem dan prosedur kerja sebuah perusahaan dilakukan karena terdapat penyesuaian dalam praktiknya. Namun, penyesuaian yang tidak tercatat dan hanya diketahui oleh individu yang melakukan modifikasi, akan hilang dengan sendirinya. Penerusnya pun akan kehilangan jejaknya

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Pengaruh Pengetahuan Tacit Terhadap Kemampuan Inovasi Pengrajin Kain Tenun di Kabupaten Mamasa". Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor ini, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan memahami bagaimana pengetahuan tacit dapat memengaruhi kemampuan inovasi, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri kreatif kerajinan kain tenun di Kabupaten Mamasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga pengrajin kain tenun di Desa Rante Puang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Sampel dalam penelitian berjumlah 45 orang ibu rumah tangga di Desa Rante Puang, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Pemeriksaan relaps langsung digunakan untuk memiliki opsi untuk meramalkan atau memiliki opsi untuk menguji pengaruh variabel faktor bebas (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil pengolahan data penelitian melalui perangkat lunak spss 21.0 pada perangkat windows 10, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.310	1	7.310	15.356	.000 ^b
Residual	20.468	43	.476		
Total	27.778	44			

a. Dependent Variable: Total.Y

b. Predictors: (Constant), Total.x1

Berdasarkan data yang diolah diatas menggunakan spss 21,0 maka dapat dilihat nilai f yang dihasilkan sebesar 15.356 dengan kata lain memiliki tingkat signifikansi 0,000. yang berarti berada di bawah 0,05 maka dapat dikatakan prediksi Tacit Knowledge berpengaruh terhadap kemampuan inovasi pengrajin kain tenun di Mamasa. Karena nilai probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tacit Knowledge berpengaruh terhadap Kemampuan inovasi. Hal ini dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 15,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari anomali hipotesa awal dinyatakan bahwa semakin banyak Tacit Knowledge maka semakin tinggi pula kemampuan inovasi. Akan tetapi dari latar belakang yang terjadi menunjukkan bahwa tingginya ide atau Tacit knowledge tidak seiring dengan kemampuan inovasi yang ada di Desa Rante Puang. Setelah melihat analisis data ditunjukkan bahwa variabel prediktif dalam hal ini Tacit Knowledge berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi, maka dinyatakan Tacit Knowledge yang tinggi serta kemampuan inovasi yang rendah di Desa Rante Puang tidak terbukti. Maka teori semakin tinggi Tacit Knowledge semakin tinggi pula kemampuan inovasi itu terbukti atau merujuk pada teori Martinez, et al (2011) menyebutkan bahwa kemampuan inovasi adalah menghasilkan ide-ide baru dan ilmu untuk mendapat keuntungan dari peluang pasar.

4. Kesimpulan

Tacit Knowledge sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan inovasi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa Tacit Knowledge berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi pengrajin kain tenun. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa ternyata Kemampuan inovasi seseorang sangat dipengaruhi oleh Tacit Knowledge.

Referensi

- Asbari, M. (2020). Pengaruh aktivitas berbagi pengetahuan dan mediasi budaya terhadap kemampuan inovasi guru. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervise Pendidikan), 5(91), 50-60.
- Hasibuan, S. P. M. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Bumi Aksara.
- Karlisa Aprilia K, S. E., MSc. (2014). Teknik penyusunan skala Likert. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Semarang.
- Masduki, A., et al. (2020). Pengaruh tacit knowledge terhadap inovasi produk pada industri kreatif kerajinan di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(1), 274-792.
- Neil, G. (2013). Pengetahuan diam-diam. Edisi pertama. doi.org/10.4324/9781315729886

- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company*. New York: Oxford University Press.
- Putri, A. S. A. (2021). *Pengaruh Organizational Learning, Tacit Knowledge Creation, Explicit Knowledge Acquisition Terhadap Innovation Capability (Studi Empirik Pada UMKM Batik Di Kabupaten Jepara)*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rohmiyati, Y. (2019). *Faktor-faktor pembentuk tacit knowledge pada individu*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Sangkala. (2007). *Knowledge management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UUI.
- Sinaga, Y. (2018). *Pengaruh kualitas layanan dan varian produk terhadap keputusan pembelian di café ITS Milk Sidoarjo*. Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya.
- Sulisthio Christyanto, Y. A. (2015). *Analisis pengaruh tacit knowledge dan explicit knowledge terhadap kinerja karyawan di Restoran X Surabaya*. Manajemen Perhotelan, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia.
- Wawan Dhewanto, et al. (2016). *Manajemen inovasi: Peluang sukses menghadapi perubahan*. Dunbook Jakarta.
- Yuli, R. (2019). *Faktor-faktor pembentuk tacit knowledge pada individu*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

